

---

## Studi Komparasi Pendapatan Petani Kopi Arabika yang Menjual Gelondong Merah dan Kopi Biji

Ali Mas'ud<sup>1</sup>, Sri Hindarti<sup>2</sup>, Lia Rohmatul Maula<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang  
Email : [alimasud.pooh@gmail.com](mailto:alimasud.pooh@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang  
Email : [srihin@unisma.ac.id](mailto:srihin@unisma.ac.id) Email : [liarohamtul@unisma.ac.id](mailto:liarohamtul@unisma.ac.id)

### Abstract

*Tambakasri village coffee farmers often sell crops with two ways of sales there are farmers who sell red log fruit and bean coffee. The price of coffee sold in the form of beans is priced at Rp20,000 - Rp22,000 and the price offered if coffee is sold red bobbin around Rp3,500 - Rp4,500. Farmers who sell coffee in the form of coffee beans earn a greater income than farmers who sell red log fruit. The study aims for 1). Knowing the difference in income of coffee farmers who sell in the form of red bobble fruit and coffee beans 2). Know the factors that affect the income of farmers who sell red log fruit coffee and bean coffee. The determination of the location of the research was conducted deliberately (purposive) in Tambakasri Village, Sumbermanjingwetan District, Malang Regency. Sampling was done by simple random sampling cluster method divided by 2 groups, namely farmers who sell red log coffee and bean coffee from 150 total population there are 54 farmers who sell red log coffee 96 farmers who sell coffee beans, determination of the number of samples using slovin formula then obtained 21 samples of red log farmers and 35 farmers coffee beans total sample number 56. Analysis used to determine the difference in income of farmers who sell red log fruit coffee and bean coffee using different test analysis t. As for knowing the factors that affect the income of farms that sell red log fruit coffee and bean coffee using analysis Cobb Douglass Linear Regression by using free variables namely tax costs (X1), fertilizer costs (X2), production (X3), the cost of pesticide drugs (X4), and labor costs (X5) with non-free variables namely Income (Y). The results of the different test analysts showed a significant value of 0.000 this value is smaller than the significant value of 0.05 then it can be interpreted variants of sales using coffee beans and heterogeneous red bobbins. Based on ouput Independent equal assumed value sign 2 - tailed shows a value of 0.013 smaller than 0.05 then as the decision in the independent test t test can be concluded that there is a significant difference between the average income of farmers who sell coffee in the form of coffee beans and red log fruit. From the analysis of Cobb Douglass linear regression shows that the factors that affect the income of each group of sales of red log fruit and coffee beans are the same namely fertilizer costs (X2), production (X3), and labor costs (X4)*

**Keywords :** Comparison, Income, Factors

### Abstrak

Petani kopi Desa Tambakasri sering menjual hasil panenanya dengan dua cara yaitu ada petani yang menjual buah gelondong merah dan kopi biji. Harga kopi yang dijual dalam bentuk biji dihargai dengan Rp20.000 – Rp22.500 dan harga yang ditawarkan jika kopi dijual gelondong merah sekitar Rp3.500 – Rp4.500. Petani yang menjual kopi dalam bentuk kopi biji memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada petani yang menjual buah gelondong merah. Studi ini bertujuan untuk 1). Mengetahui perbedaan pendapatan petani kopi yang menjual dalam bentuk buah gelondong merah dan kopi biji 2). Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani yang menjual kopi buah gelondong merah dan kopi biji. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*) di Desa Tambakasri Kecamatan Sumbermanjingwetan Kabupaten Malang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *cluster simple*

---

*random sampling* yang dibagi 2 kelompok yaitu petani yang menjual kopi gelondong merah dan kopi biji dari 150 total populasi terdapat 54 petani yang menjual kopi gelondong merah 96 petani yang menjual kopi biji, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* kemudian memperoleh 21 sampel petani gelondong merah dan 35 petani kopi biji total jumlah sampel 56. Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani yang menjual kopi buah gelondong merah dan kopi biji menggunakan analisis uji beda t. Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani yang menjual kopi buah gelondong merah dan kopi biji menggunakan analisis *Cobb Douglass* Regresi Linear dengan menggunakan variabel bebas yaitu biaya pajak (X1), biaya pupuk (X2), hasil produksi (X3), biaya obat-obatan pestisida (X4), dan biaya tenaga kerja (X5) dengan variabel tidak bebas yaitu Pendapatan (Y). Hasil analisis uji beda t menunjukkan nilai signifikan 0,000 nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 maka dapat diartikan varian dari penjualan menggunakan kopi biji dan buah gelondong merah heterogen. Berdasarkan output Independent equal assumed nilai sign 2 – tailed menunjukkan nilai 0,013 lebih kecil dari 0,05 maka sebagaimana keputusan dalam uji independen t test dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan petani yang menjual kopi dalam bentuk kopi biji dan buah gelondong merah. Dari hasil analisis *Cobb Douglass* regresi linear menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari masing-masing kelompok penjualan buah gelondong merah dan kopi biji itu sama yaitu biaya pupuk (X2), hasil produksi (X3), dan biaya tenaga kerja (X4)

**Kata Kunci** : Perbandingan, Pendapatan, Faktor-faktor

## PENDAHULUAN

Di Indonesia kopi merupakan komoditas yang memiliki kontribusi di bidang perdagangan pertanian yang cukup tinggi. Menurut data BPS 2017 Indonesia menghasilkan kopi sebanyak 666.992 ton pada tahun 2017 dengan panen paling banyak dari perkebunan milik rakyat dengan hasil 636.710,56 ton (95,46%), perkebunan swasta sebanyak 15.807,71 ton (2,37%) dan yang paling sedikit adalah perkebunan milik negara dengan 14.437,73 (2,17%) Ini membuktikan bahwa perkebunan kopi milik rakyat menjadi penghasil kopi terbesar di Indonesia.

Menurut Angraini (2006) perkebunan kopi berlainan dari perkebunan komoditas lainnya. Kebanyakan perkebunan kopi dikuasai oleh masyarakat atau petani itu sendiri. Perubahan luas tanam dan penyempitan lahan, efisiensi produksi variabel yang juga berbeda. Masalah yang sering ditemui dalam produksi untuk menghasilkan kopi mutu tinggi adalah pengetahuan dan keterampilan pelaku usahatani kopi yang tidak sama.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu penghasil kopi di Indonesia, kopi yang ditanam adalah kopi jenis robusta dan arabika. Daerah Kabupaten Malang sendiri banyak dijumpai perkebunan kopi Arabika diantaranya di daerah Sumbermanjingwetan, Dampit, Ampel Gading, Tirtoyudo, Bantur, dan Sumbermanjingkulon. Luas tanam setiap perkebunan petani kopi bervariasi, kopi arabika mendominasi jenis kopi yang ditanam oleh petani. Desa Tambakasri merupakan salah satu desa yang terletak di selatan Kecamatan Sumbermanjingwetan berbatasan langsung dengan pantai. Letak desa Tambakasri yang di pegunungan sangat cocok digunakan untuk bercocok tanam kopi dan polowijo (AAK, 2009).

Petani kopi Desa Tambakasri sering menjual hasil panennya dalam bentuk 2 bentuk penjualan ada petani yang menjual buah gelondong merah dan kopi biji. Harga kopi yang dijual dalam bentuk biji dihargai dengan Rp20.000 – Rp22.000 dan harga yang ditawarkan jika kopi dijual dalam bentuk gelondong merah sekitar Rp3.500 – Rp4.500 untuk setiap kilogramnya, harga tersebut tergolong sangat murah. Kopi dijual dalam bentuk gelondong merah merupakan cara yang paling praktis dan ekonomis, petani tidak perlu menunggu waktu terlalu lama dan mengeluarkan biaya lagi untuk mendapatkan keuntungan.

---

Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui perbedaan pendapatan petani kopi yang menjual buah gelondong merah dan kopi biji. 2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi yang menjual buah gelondong merah (*cherry red*) dan kopi biji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah 1). Diduga terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani kopi yang dijual dengan cara gelondong merah (*cherry red*) dengan biji kopi 2) Diduga variabel biaya pajak, biaya pupuk, hasil produksi, biaya obat-obatan pestisida, dan biaya tenaga kerja mempengaruhi pendapatan usahatani kopi.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Populasi dan Sampel**

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *cluster simple random sampling*. Jumlah petani Desa Tambakasri yang membudidayakan tanaman kopi yaitu sebanyak 150 populasi dengan 54 petani yang menjual gelondong merah dan 96 petani menjual kopi biji. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* dan memperoleh hasil 21 sampel untuk petani yang menjual buah gelondong merah dan 35 sampel petani yang menjual kopi biji total jumlah sampel adalah 56. Waktu penelitian dilakukan 10 Desember 2020 – 10 Januari 2021.

### **B. Data**

Data yang digunakan merupakan data primer dan skunder, data primer diambil secara langsung dengan melakukan wawancara kepada petani kopi Desa Tambakasri. Wawancara langsung dengan petani menggunakan kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya dengan menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan usahatani kopi. Pertanyaan yang ditanyakan disamakan antara petani yang menjual kopi buah gelondong merah dan kopi biji.

### **C. Metode Analisis Data**

#### **1. Analisis Uji beda T**

Untuk menganalisis perbedaan pendapatan usahatani kopi yang menjual kopi buah gelondong merah dan kopi biji menggunakan analisis Uji beda T. Untuk menganalisis identifikasi yang dilakukan pertama adalah menggunakan metode uji beda rata-rata uji *compare means* dengan rumus sebagai berikut :

H<sub>0</sub> :  $\mu_1 = \mu_2$  tidak terdapat perbedaan pendapatan antara penjualan menggunakan kopi biji dengan menjual buah gelondong merah.

H<sub>1</sub> :  $\mu_1 \neq \mu_2$  terdapat perbedaan pendapatan antara penjualan menggunakan kopi biji dengan buah gelondong merah.

Dimana :  $\mu_1$  = Variabel 1 (kopi biji)

$\mu_2$  = Variabel 2 (gelondong merah)

Kriteria Uji :

nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka hipotesis H<sub>1</sub> diterima

nilai signifikansi  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima

Hipotesis :

H<sub>0</sub> : tidak terdapat perbedaan pendapatan antara penjualan kopi biji dengan buah gelondong merah

H<sub>1</sub> : Adanya perbedaan pendapatan antara penjualan kopi biji dengan buah gelondong merah

#### **2. Analisis Cobb Douglass**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi yang menjual kopi buah gelondong merah dan kopi biji menggunakan analisis *Cobb Douglass* regresi linear dengan rumus sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln a + \beta_1 \ln x_1 + \beta_2 \ln x_2 + \beta_3 \ln x_3 + \beta_4 \ln x_4 + \beta_5 \ln x_5 + \dots (1)$$

oleh karena itu  $\beta_i \ln x_i = X_i \beta_i$  dan  $\ln a = a_1$  maka fungsi logaritma dapat diubah ke fungsi :

---

$$Y = a_1 X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} + e_3 + (2)$$

Keterangan

Y = Pendapatan kopi yang dinormalkan dengan harga produksi (Rp/kg)

X1 = Biaya pajak (Rp/Ha)

X2 = Total biaya pupuk yang dinormalkan dengan harga produksi (Rp/kg)

X3 = Hasil produksi yang dinormalkan dengan (Kg)

X4 = Total biaya pestisida yang dinormalkan dengan harga produksi (Rp/kg)

X5 = Total biaya tenaga kerja dinormalkan dengan harga produkso (Rp/HOK)

$\beta_i$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

e = Bilangan eksponen

$\epsilon$  = Error

Pengambilan hipotesis ;  $T_{hitung} < T_{tabel}$  Maka terima  $H_0$

$T_{hitung} \geq T_{tabel}$  Maka tolak  $H_0$

Rumus Uji F (Anova)

$$F_{hit} = (r^2/k) / ((1-r^2)/(n-k-1))$$

Diketahui :

n = banyak sampel

k = jumlah varibael independen

Pengambilan Keputusan ;

$F_{hitung} > F_{tabel}$  terdapat pengaruh variabel X secara simultan atau bersama sama terhadap variabel Y

$F_{hitung} < F_{tabel}$  tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan atau bersama sama terhadap variabel Y

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perbedaan Pendapatan Usahatani Kopi yang Menjual Buah Gelondong Merah dan Kopi Biji

Agar tahu rata-rata perbedaan pendapatan dan efisiensi usahatani kopi yang menjual kopi buah gelondong merah dan kopi biji digunakan analisis uji beda t pada SPSS dengan memasukan pendapatan sebagai variabel dari petani yang menjual buah gelondong merah dan kopi biji serta menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan nilai signifikansi sebesar 0,05 . Berikut tabel hasil analisis menggunakan uji beda t

Tabel 1. Analisis Uji Beda Rata-rata Pendapatan

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kopi Biji	35	5826734,71	4800719,387	811469,683
Kopi Gelondong Merah	21	3030389,67	1713246,655	373861,071

Sumber : Data Primer diolah 2021

Dari tabel 1 dapat diketahui hasil perolehan rata - rata pada tabel untuk petani yang menjual kopi biji sebesar 5826734,71 sedangkan petani yang menjual buah gelondong merah sebesar 3030389,67.

Tabel 2. Hasil Uji Beda T

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	11,032	,000	2,565	54	,013	2796345,048
Equal variances not assumed			3,130	46,411	,003	2796345,048

Sumber : Data Primer diolah 2021

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan varian dari penjualan menggunakan kopi biji dan gelondong merah heterogen. Pada tabel *Mean Difference* menunjukkan nilai 2796345,048 nilai tersebut merupakan selisih dari nilai mean antara petani yang menjual kopi biji dan buah gelondong merah. Berdasarkan *ouput Independent equal assumed* nilai sign 2 – tailed menunjukkan nilai 0,013 lebih kecil dari 0,05 maka sebagaimana keputusan dalam uji independent t test dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan petani yang menjual kopi biji dan gelondong merah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Sebayang, t.t.(2015) yang menyatakan nilai signifikansi sebesar 0,00 artinya nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,000 < \alpha 0,05$ ). Disimpulkan bahwa ada perbedaan nyata antara pendapatan usahatani kopi Ateng yang dijual dalam bentuk gelondong merah (cherry red) dengan yang dijual dalam bentuk kopi biji. Dari hasil uji menggunakan metode *Compare Means* maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani kopi Ateng per hektar yang menjual kopi Ateng dalam bentuk biji jauh lebih tinggi dari pendapatan usahatani kopi yang menjual kopi dalam bentuk gelondong merah (cherry red).

## B. Faktor – Fator yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi

### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi yang menjual kopi buah gelondong merah

#### Koefisien Determinasi

Analisis *Cobb Douglass* regresi linear dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95% dan nilai signifikansi 0,05. Berikut hasil dari analisis *Cobb Douglass* bagi petani yang menjual kopi buah gelondong merah.

Tabel 3. Hasil Analisis Cobb Douglass Kopi Gelondong Merah

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	,780	,619	4,104	,001		
Ln_X1	,253	,638	1,963	,087	,057	1,166
Ln_X2	,835	,897	2,603	,020	,036	2,174
Ln_X3	,336	,542	6,155	,000	,082	1,233
Ln_X4	-,975	,296	-1,267	,154	,347	1,798
Ln_X5	,124	,314	3,580	,003	,196	2,136
N : 21			F tabel : 2,85			
R Square : 89,4%			T tabel : 2,131			

Sumber : Data Primer diolah 2021

Persamaan regresi

$$Y = 0,780 + 0,253X_1 + 0,835X_2 + 0,336X_3 - 0,975X_4 + 0,124X_5$$

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 89,4% yang diartikan bahwa 89,4% faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan petani kopi yang menjual dalam bentuk buah gelondong merah (cherry red) dapat dijelaskan secara bersama – sama oleh variabel yang terdapat dalam model, sedangkan 11,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Dari uraian tabel *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan semua variabel menunjukkan nilai  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemuakn variabel bebas yang saling berhubungan kuat.

**Uji F (Anova)**

Tabel. 4 Hasil uji f kopi buah gelondong merah,

Model	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,589	6,276	,000 <sup>b</sup>
Residual	,220		
Total			

Hasil analisis pada tabel 4 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung sebesar 6,276 lebih besar dari f tabel yaitu 2,85 dapat disimpulkan bahwa variabel independent X berpengaruh secara simultan atau secara bersama – sama terhadap variabel dependent Y pada usahatani kopi yang mejual dalam bentuk buah gelondong merah.

**Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi usahatani kopi yang menjual buah gelondong merah.

- **Biaya Pajak**

Variabel biaya pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,087 > 0,05$  dan menunjukan nilai t hitung sebesar  $1,963 < t$  tabel sebesar 2,131 maka dapat diartikan bahwa pada petani yang menjual kopi buah gelondong merah biaya pajak tidak berpengaruh secara signifikan pada pendapatan

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Nainggolan dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan variabel biaya pajak memiliki koefisien regresi sebesar -293482,924 dan nilai t hitung  $(1,056) < t$  tabel  $(1,691)$  atau nilai probabilitas yaitu  $0,299 > 0,05$ , yang dapat disimpulkan bahwa biaya pajak tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani

- **Biaya Pupuk**

Variabel biaya pupuk menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$  dan menunjukkan nilai t hitung sebesar  $2,603 > t$  tabel 2,131 dapat diartikan bahwa variabel biaya pupuk berpengaruh pada pendapatan usahatani kopi yang menjual buah gelondong merah. Variabel biaya pupuk berpengaruh positif pada pendapatan dengan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,835 yang artinya jika penambahan biaya pupuk sebesar 1% satuan akan menambah pendapatan sebesar 0,835%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurwataniah (2019) yang menjelaskan bahwa pengaruh variabel Biaya Pupuk terhadap produksi kopi. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar  $2,187492 > t$  tabel 1,68595. Dan probabilitas variabel harga pupuk lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  ( $0,0351 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel biaya pupuk terhadap produksi kopi

- **Hasil Produksi**

Variabel hasil produksi menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $6,155 > t$  tabel 2,131 dapat disimpulkan bahwa variabel hasil produksi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani kopi yang menjual kopi buah gelondong merah. Variabel hasil produksi berpengaruh positif nilai koefisien regresi menunjukkan 0,336 yang artinya setiap penampah 1% satuan hasil produksi akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,336%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting (2019) yang meneliti tentang Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya. Diperoleh koefisien regresi variabel produksi kopi arabika yaitu sebesar +10.831,83 artinya apabila terjadi peningkatan produksi kopi arabika/tahun sebesar 1 Kg maka akan meningkatkan pendapatan usahatani kopi arabika sebesar Rp.10.831,83. Secara statistik uji parsial, hasil analisis regresi terhadap pendapatan usahatani kopi arabika diperoleh t hitung sebesar 5.945 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel produksi kopi arabika berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di daerah penelitian.

- Biaya Obat-obatan Pestisida

Variabel biaya obat-obatan pestisida menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,154 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-1,267 < 2,13$ , jadi dapat dikatakan bahwa variabel obat – obatan tidak mempengaruhi pendapatan usahatani kopi yang menjual buah gelondong merah.

Penelitian ini bertentangan dengan pebelitian Ammar (2019) yang menjelaskan bahwa Variabel biaya pestisida (X3) memiliki nilai probabilitas t sebesar  $0,000 < (\alpha = 0,05)$ , dan biaya pestisida mempunyai koefisien regresi 0.286 menunjukkan pengaruh positif (+). Artinya setiap penambahan biaya yang dikeluarkan untuk membeli pestisida maka akan menyebabkan pertambah pendapatan petani kopi sebesar 0.040 dan menyatakan bahwa biaya pestisida petani kopi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan petani kopi di Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto

- Biaya Tenaga Kerja

Variabel biaya tenaga kerja menunjukkan nilai signikansi  $0,003 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $3,580 > t$  tabel 2,131. Artinya variabel tenaga kerja mempengaruhi pendapatan usahatani kopi yang menjual buah gelondong merah. Variabel tenaga kerja juga berpengaruh secara positif dengan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,124 yang artinya jika setiap penambahan 1% tenaga kerja pada usahatani kopi makan akan menambah 0,124% pendapatan pada petani yang menjual kopi buah gelondong merah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu, (2012) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Prospek Usahatani Kopi Rakyat Di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% yang ditunjukkan dengan t-hitung  $6,598 > t$ -tabel 2,07. Dapat disimpulkan biaya tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi yang menjual kopi biji.

### Koefisien Determinasi

Analisis *Cobb Douglass* regresi linear dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95% dan nilai signifikansi 0,05. Berikut hasil dari analisis *Cobb Douglass* bagi petani yang menjual kopi biji.

Tabel 5. Hasil Analisis Cobb Douglass Kopi Biji

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	,518	,607	2,942	,000		
Ln_X1	,151	,061	-,751	,451	,920	1,087
Ln_X2	,239	,097	3,006	,042	,176	1,105
Ln_X3	,801	,072	5,093	,000	,824	1,212
Ln_X4	-,056	,025	-,501	,108	,124	1,134
Ln_X5	,634	,076	3,337	,000	,751	1,332
N : 35			F tabel : 2,53			
R Square : 98,3%			T tabel : 2,045			

Sumber : Data Primer diolah 2021

Dara hasil analisis didapat persamaan

$$Y = 0,518 + 0,151X_1 + 0,239X_2 + 0,801X_3 - 0,056X_4 + 0,634X_5$$

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 98,3% yang diartikan bahwa 98,3% faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan petani kopi yang menjual kopi biji dapat dijelaskan secara bersama – sama oleh variabel yang terdapat dalam model, sedangkan 1,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan semua variabel menunjukkan nilai  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemuakn variabel bebas yang saling berhubungan kuat.

**Uji F (Anova)**

Tabel 6. Hasil uji f kopi biji

Model	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,921	8,785	,000 <sup>b</sup>
Residual	,320		
Total			

Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung sebesar 8,785 lebih besar dari f tabel yaitu 2,53 dapat diartikan bahwa variabel independent X berpengaruh secara simultan atau secara bersama – sama terhadap variabel dependent Y pada petani yang menjual dalam bentuk kopi biji.

**Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi usahatani kopi yang menjual kopi biji.

- Biaya Pajak

Variabel biaya pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,451 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,751 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,045$  maka dapat diartikan bahwa biaya pajak tidak mempengaruhi pendapatan pada usahatani kopi yang menjual kopi biji.

Penelitian ini bertentangan dengan Nursamsiar (2018) yang meneliti tentang Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Variabel biaya pajak mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 9.016.182. Nilai koefisien dari variabel tersebut menunjukkan korelasi positif dan berpengaruh nyata pada arah kepercayaan 95 persen ( $0,000 < 0,05$ ) terhadap pendapatan petani dalam usahatani kopi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara kuantitatif apabila biaya pajak petani bertambah, maka pendapatan petani kopi akan meningkat sebesar Rp 9.016.182,00

- Biaya Pupuk

Variabel biaya pupuk menjunkan nilai signifikansi sebesar  $0,042 < 0,05$  dan menunjukan nilai t hitung sebesar  $3,006 > t \text{ tabel } 2,045$  dapat diartikan bahwa biaya pupuk berpengaruh signifikan pada pendapatan usahatani kopi yang menjual kopi kopi biji. Variabel biaya pupuk berpengaruh positif pada pendapatan dengan menunjukan nilai koefisien regresi sebesar 0,293 yang artinya jika penambahan variabel pupuk sebesar 1% makan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,293%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu, (2012) yang menyatakan bahwa biaya pupuk mempengaruhi secara nyata pada pendapatan usahatani kopi. Nilai koefisien pada biaya pupuk sebesar 1,639 dengan nilai negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan biaya pupuk sebesar Rp 1000,00 maka akan menurunkan pendapatan usahatani kopi rakyat sebesar Rp 1.639,00 dengan asumsi faktor-faktor yang lain dianggap konstan. Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% yang ditunjukkan dengan t-hitung  $7,627 > t\text{-tabel } 2,07$ .



Dapat disimpulkan bahwa pupuk mempengaruhi secara nyata terhadap pendapatan.

- Hasil Produksi

Variabel hasil produksi menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $5,093 > t$  tabel  $2,045$  dapat diartikan bahwa hasil produksi mempengaruhi secara nyata pada usahatani kopi yang menjual kopi biji. Variabel hasil produksi berpengaruh positif pada pendapatan dengan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar  $0,801$  yang artinya jika menambah  $1\%$  satuan produksi maka akan menambah pendapatan sebesar  $0,801\%$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliarmi, (2018) dan Ni Luh Putu Ayu Diah Pratama yang menyatakan bahwa hasil uji hipotesis pengaruh hasil produksi ( $X_1$ ) terhadap pendapatan petani kopi robusta. Tingkat signifikansi dari thitung sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Berarti bahwa hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi robusta. di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan juga meningkat.

- Biaya Obat-obatan Pesticida

Variabel biaya obat-obatan pestisida menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,108 >$  dari  $0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,506 <$  dari  $t$  tabel yaitu  $2,045$ , jadi dapat dikatakan bahwa variabel obat – obatan tidak mempengaruhi secara signifikan pada pendapatan usahatani kopi yang menjual kopi biji.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ammar, (2019) yang menjelaskan bahwa Variabel biaya pestisida ( $X_3$ ) memiliki nilai probabilitas  $t$  sebesar  $0,000, < (\alpha = 0,05)$ , dan biaya pestisida mempunyai koefisien regresi sebesar  $0,286$  menunjukkan pengaruh biaya pestisida yang bernilai positif (+). Artinya setiap penambahan biaya yang dikeluarkan untuk membeli pestisida maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani kopi sebesar  $0,040$ .

- Biaya Tenaga kerja

Variabel biaya tenaga kerja nilai signifikansi sebesar  $0,000 <$  dari  $0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $3,337 >$  dari  $t$  tabel  $2,045$  dapat disimpulkan bahwa variabel biaya tenaga kerja dapat mempengaruhi pendapatan usahatani kopi yang menjual kopi biji. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan dengan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar  $0,634$  yang artinya setiap penambahan  $1\%$  satuan pada variabel tenaga kerja maka akan menambah pendapatan sebesar  $0,634\%$  pada usahatani kopi yang menjual dalam bentuk kopi biji.

Penelitian ini sejalan dengan Ammar, (2019) yang menyatakan bahwa variabel biaya tenaga kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,004, < \alpha = 0,05$ , dan biaya tenaga kerja mempunyai koefisien regresi sebesar  $0,198$  menunjukkan pengaruh biaya tenaga kerja yang bernilai positif (+). Artinya setiap tambahan  $1\%$  biaya tenaga kerja maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani kopi sebesar  $0,198\%$ .

## **KESIMPULAN**

Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan petani yang menjual kopi buah gelondong merah dan kopi biji. Selisih rata-rata pendapatan antara petani yang menjual kopi buah gelondong merah dan kopi biji sebesar Rp2.796.345,048. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi yang menjual kopi dalam bentuk kopi biji dan buah gelondong merah adalah biaya pupuk ( $X_2$ ), hasil produksi ( $X_3$ ), dan biaya tenaga kerja ( $X_5$ ).

---

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis, diharapkan para petani beralih metode penjualan dari yang awalnya menjual kopi buah gelondong merah beralih ke kopi biji, karena penjualan dengan kopi biji lebih menguntungkan petani. Petani juga disarankan untuk lebih bervariasi dalam menjual hasil usahatannya agar dapat meningkatkan pendapatan usahatani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 2009. *Budidaya Tanaman Kopi*. Kanisius. Yogyakarta
- Ammar, M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono*. 106.
- Anggraini, D. (2006). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat*. 52-54.
- Badan Pusat Statistik 2017. (2018). *Statistik Kopi Indonesia 2017.pdf*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2018>
- Ginting, S. (T.T.). *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya Skripsi*. 175.
- Nainggolan, E. A., Napitupulu, D., & Mara, A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit (Libtukom) Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara*. 14.
- Nursamsiar. (2018). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang*.
- Nurwataniah. (2019). *Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Kopi Di Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Silih Nara Desa Burni Bius Baru)*. 93.
- Sari, D. I., & Sebayang, T. (T.T.). *Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kopi Ateng Yang Menjual Dalam Bentuk Gelondong Merah (Cherry Red) Dengan Kopi Biji Di Desa Bangun Das Mariah, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun*. 14.
- Wahyu, E. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Prospek Usahatani Kopi Rakyat Di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*. Jsep Vol. 6 No. 3 November 2012.
- Widodo, 2008, *Analisis Modal Kerja Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Probalitas Perusahaan Pada Pt. Bentoel International Investama Tbk*, Universitas Islam Negeri Malang.
- Yuliarmi, N. N. (2018). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Robusta Di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan*. 12, 30.
-